

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 5 No. 1	Edition: Desember 2024 – Maret 2025
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH</a>	
Received : 16 Desember 2024	Revised: 20 Desember 2024	Accepted: 23 Desember 2024

## **SOSIALISASI DAN EDUKASI DAGUSIBU PADA SISWA SMK AL RAZI SINAR HARAPAN MEDAN JOHOR**

### *Socialization And Education Of Dagusibu To Students Of Smk Al Razi Sinar Harapan Medan Johor*

**Evi Depiana Gultom<sup>\*1</sup>, Palas Tarigan<sup>2</sup>, Lidia Klorida Br Barus<sup>3</sup>, Ratna Sari Putri Br Tarigan<sup>4</sup>, Atika Patnisuri<sup>5</sup>**

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

\*Corresponding Author:

e-mail: [evidepiana3@gmail.com](mailto:evidepiana3@gmail.com)

#### **Abstract**

*Background: Drug-related health problems in Indonesian society continue to increase over time. The majority of these problems arise because of the public's perspective which does not yet understand the proper and correct use and handling of medicines. The DAGUSIBU drug program is one of the right solutions to overcome this problem. Objective: This service aims to increase the knowledge of students at Al Razi Sinar Harapan Vocational School Medan Johor regarding how to obtain, use, store and dispose of medicines properly. Method: This activity is carried out using an educational method starting from how to use it to the correct disposal of medicines, then interactive discussions, demonstrations as well as evaluation and monitoring through post tests and pre tests. Results: The socialization activities ran smoothly with participants who were cooperative and enthusiastic in participating in the program. On the other hand, based on the post-test results, it shows that participants better understand the concept of DAGUSIBU medication correctly, so they can minimize errors in drug use. Conclusion: With this socialization, students at Al Razi Sinar Harapan Vocational School Medan Johor can apply the knowledge they have gained to their environment and family.*

**Keywords :** Education, DAGUSIBU, student

#### **Abstrak**

Permasalahan kesehatan terkait obat di masyarakat Indonesia sepanjang waktu terus bertambah. Permasalahan tersebut mayoritas timbul karena cara pandang masyarakat yang belum memahami penggunaan dan penanganan obat yang baik dan benar. Program DAGUSIBU obat merupakan salah satu solusi yang tepat untuk menanggulangi masalah tersebut. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i SMK Al Razi Sinar Harapan Medan Johor mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan mulai dari cara penggunaan sampai pembuangan obat yang benar, kemudian diskusi interaktif, peragaan serta evaluasi dan monitoring melalui post test maupun pre test. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar dengan peserta yang kooperatif dan antusias dalam mengikuti program tersebut. Di sisi lain, berdasarkan hasil *post-test* menunjukkan bahwa peserta lebih memahami konsep DAGUSIBU obat dengan benar, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam penggunaan obat. Dengan adanya sosialisasi ini, siswa/i SMK Al Razi Sinar Harapan Medan Johor dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan kepada lingkungan maupun keluarga.

**Kata kunci :** Edukasi, DAGUSIBU, siswa

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya menjaga kesehatan bagi masyarakat adalah hal mutlak. Karena dengan menjaga tingkat kesehatan, aktifitas masyarakat tidak terganggu dan dapat terus produktif. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan telah ditetapkan Upaya Kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat. Salah satu upaya untuk memperoleh kesehatan atau kesembuhan kembali dari suatu penyakit antara lain dengan melakukan pengobatan ke dokter atau melakukan pengobatan sendiri. Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang dipergunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam dan luar tubuh guna mencegah, meringankan, dan menyembuhkan penyakit. Oleh karena itu pengobatan yang dilakukan sendiri dengan cara mendapatkan obat dari tempat yang illegal seperti warung dapat menimbulkan resiko yang berbahaya bagi penggunanya, karena masyarakat tidak mendapatkan informasi-informasi yang seharusnya diperoleh, seperti aturan penggunaan obat secara tepat, cara penyimpanan obat, cara pembuangan obat. Obat yang diminum tidak sesuai aturannya dapat beresiko terjadinya penyalahgunaan obat. Selain itu kurang tepatnya penyimpanan obat yang baik, dapat mengakibatkan kerusakan obat sehingga tidak aman untuk dikonsumsi. Obat yang sudah selesai digunakan atau berakhirnya masa kadaluarsa, dibuang atau dihancurkan disesuaikan dengan bentuk sediaannya, kesalahan dalam pembuangan obat dapat berdampak pada pencemaran lingkungan.

DAGUSIBU merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang yang ditujukan agar masyarakat paham mengenai obat. Tujuannya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan dan pengawasan penggunaan obat yang baik dan benar. Obat bebas yang didapat dari toko obat, apotek, atau obat yang dibeli tanpa resep dokter biasanya dipersiapkan di rumah untuk penanganan sakit tanpa bantuan tenaga kesehatan. Obat-obat tersebut diantaranya obat batuk, pilek atau obat demam. Begitu pun obat dari resep dokter, tidak semua obat akan habis sekali minum. Obat yang dapat mengurangi rasa nyeri atau obat demam, hanya dikonsumsi ketika merasakan sakit tersebut sehingga obat tersebut harus disimpan selama tidak digunakan.

## **METODE**

Kegiatan PKM dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan ini melalui tahapan Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Tujuan evaluasi operasional untuk melihat perkembangan program yang telah dilaksanakan, untuk mengetahui kendala yang ada dan cara penanggulangannya sehingga program pelayanan yang dilaksanakan benar-benar efektif dan fungsional. Evaluasi terakhir yaitu melihat apakah siswa/siswi SMK Al Razi Sinar Harapan Medan Johor dapat memahami arti dan implementasi materi yang telah disampaikan. Evaluasi yang diterapkan adalah melakukan tanya jawab serta games yang langsung diberikan kepada seluruh siswa/i SMK Al Razi Sinar Harapan Medan Johor dan mendapat kesimpulan dari hasil analisis evaluasi yang telah diterapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan jumlah kehadiran siswa SMK Al Razi Sinar Harapan Medan Johor sebanyak 30 siswa. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat peraga, yaitu beberapa obat dan simbol-simbol yang ada pada kemasan obat. Penyuluhan dan pelatihan pertama yang dilakukan adalah penjelasan definisi obat secara umum beserta klasifikasinya dan cara mendapatkan obat dengan benar. Klasifikasi obat diantaranya adalah obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras dan obat wajib apotek. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang resiko penggunaan obat tidak rasional, seperti pembelian obat di tempat yang tidak tepat dan pembelian antibiotik tanpa resep dokter. Hal ini dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai resistensi antibiotik.

Penyuluhan dan pelatihan kedua adalah penjelasan tentang jenis-jenis sediaan obat beserta cara penggunaannya. Sediaan obat yang digunakan antara lain, obat oral, suppositoria, topikal, inhalasi dan lain-lain. Cara penggunaan obat yang benar merupakan salah satu aspek yang penting untuk masyarakat. Hal ini dikarenakan

masyarakat sering melakukan kesalahan dalam penggunaan obat yang diakibatkan kurangnya informasi lengkap yang disampaikan oleh petugas kesehatan ketika memberikan obat kepada pasien/masyarakat. Sebagai contoh adalah kesalahan dalam penggunaan sediaan obat, seperti inhalasi atau suntikan (insulin yang dapat digunakan oleh pasien tanpa adanya bantuan dari tenaga kesehatan).

Penyuluhan dan pelatihan ketiga adalah penjelasan tentang bagaimana cara penyimpanan dengan baik dan benar. Penjelasan ini bertujuan untuk menjaga kualitas obat yang dikonsumsi, sehingga tidak terjadi kerusakan pada obat tersebut. Kerusakan obat dapat berdampak negatif saat digunakan, seperti keracunan atau timbulnya efek yang tidak diinginkan, sehingga menyebabkan obat tidak bekerja atau pengobatan tidak berjalan secara maksimal. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penyimpanan obat, antara lain obat yang bersifat cukup sensitif terhadap sinar matahari langsung, serta kondisi tempat yang lembab/tidaknyanya yang dapat merusak sebagian atau seluruh komponen yang ada di dalam obat yang dikonsumsi.

Penyuluhan dan pelatihan keempat adalah cara pembuangan obat dengan baik dan benar yang bertujuan agar masyarakat memahami bagaimana cara membuang obat, baik obat kadaluarsa (*expired*) ataupun rusak, sehingga masyarakat tidak membuang obat secara sembarangan. Faktor yang perlu diperhatikan saat pembuangan obat adalah persiapan dan lokasi pembuangan obat. Pembuangan obat yang tidak baik dan benar dapat memberikan kesempatan kepada orang lain yang tidak bertanggung jawab dalam penyalahgunaan penggunaan obat.

Setelah pemberian edukasi dilanjutkan dengan *ice breaking* yaitu berupa kuis berhadiah bagi siswa SMK Al Razi Sinar Harapan Medan Johor yang dapat menjawab pertanyaan tentang DAGUSIBU. *Ice breaking* dilakukan agar siswa dapat membangun suasana belajar yang menarik dan antusias sehingga diharapkan edukasi yang diberikan dapat dipahami dengan baik. Siswa antusias dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan saat kuis berhadiah dan beberapa siswa juga mengajukan beberapa pertanyaan tentang DAGUSIBU yang dapat dilakukan.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Judul “Sosialisasi dan Edukasi Dapatkan – Gunakan – Simpan – Buang (Dagusibu) Pada Siswa/i SMK Al Razi Sinar Harapan Medan Johor” telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya yaitu memperluas khalayak sasaran supaya semakin luas masyarakat yang memahami DAGUSIBU obat dengan baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lutfiyati, Heni.,dkk., 2017, Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar, *The 6th University Research Colloquium*
- PP IAI. (2014). Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat, Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia. Diakses tanggal 21 Juni 2018. <http://iaisumbar.net/site/wpcontent/uploads/2014/09/GKSO-PedomanPelaksanaan.pdf>.
- Pujiastuti, Anasthasia dan Monica Kristiani, 2019, Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang, *Indonesian Journal of Community Services*, Indonesian Journal of Community Services, Vol 1 no.1
- Maziyyah, N. (2015). Penyuluhan Penggunaan Obat Yang Benar (Dagusibu) Di Padukuhan Bakalan, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat, 49(23– 6), 22–23.
- Nugraheni, A. Y., Ganurmala, A., & Pamungkas, K. P. (2020). Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat: DAGUSIBU Pada Anggota Aisyiyah Kota Surakarta. *Abdi Geomedisains*, I(1), 15-21.
- Ratnasari, Diah. 2019. Penyuluhan Dapatkan – Gunakan – Simpan – Buang (DAGUSIBU) Obat. *JCEE*. Vol: 01. No: 02. Hal: 55-61